

**PENGARUH PASAR MODAL ASING DAN ALIRAN INVESTASI ASING TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

Azizah Akbariani Ahmad¹ , Meina Wulansari Yusniar²

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

²⁾ Program Magister Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasar modal asing dan aliran investasi asing terhadap IHSG. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama 60 bulan periode Januari 2013 hingga Desember 2017. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan Indeks DJIA, Indeks Nikkei 225, Indeks STI dan Aliran Investasi Asing (NFP) tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kata Kunci: Pasar Modal Asing, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, STI, NFP, IHSG

Abstract

This research aim to find out the influence of foreign capital markets and net foreign purchase on JSX Composite Index. The type of research is classified as quantitative associative research and used multiple linear regression analysis. This study uses secondary data for 60 months in the period of January 2013 to December 2017. The result of this study shows that FTSE 100 has a positively effect on JSX Composite Index partially, while DJIA, Nikkei 225, STI, and NFP don't affect JSX Composite Index.

Keywords: Foreign Capital Markets, DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, STI, NFP, JSX Composite Index

 Alamat surat elektronik penulis, e-mail: azizah.akbrn@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menghapus batas antar negara sehingga aliran barang, jasa, dan dana lintas negara cukup mudah dilakukan. Para investor dapat dengan mudah memindahkan dana yang dimiliki dari satu negara ke negara lain yang menurut mereka lebih menguntungkan. Salah satu cara untuk meningkatkan *return* adalah dengan diversifikasi. Diversifikasi yang dilakukan pada era globalisasi adalah diversifikasi internasional. Diversifikasi memungkinkan perusahaan untuk mendapat *trade off* risiko dan *return* yang lebih baik. Semakin luas diversifikasi dilakukan, semakin stabil *return* yang diperoleh dengan risiko yang semakin berkurang. Diversifikasi internasional memungkinkan perusahaan untuk memperoleh manfaat dari siklus ekonomi yang berbeda antar masing-masing negara.

Kuncoro (2010) mengatakan, bahwa sistem ekonomi yang diterapkan adalah ekonomi terbuka sehingga hal yang terjadi pada dunia internasional akan sedikit banyak berdampak pada ekonomi Indonesia. Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka membuat ekonomi Indonesia salah satunya dilihat melalui pasar modal dapat dipengaruhi oleh pasar modal negara lain. Mansur (2005) mengatakan, bursa saham yang berada pada lingkungan yang sama atau berdekatan cenderung dimiliki oleh investor yang sama. Hal ini didukung dengan dampak globalisasi dan keanggotaan pada *World Trade Organization* menyalurkan kegiatan investor untuk berinvestasi diseluruh dunia termasuk ke Indonesia. Dengan berbagai alasan tersebut, kemungkinan perubahan yang terjadi pada bursa satu negara akan berdampak ke bursa lain. Biasanya perubahan bursa suatu negara yang sudah maju akan berdampak ke bursa yang masih berkembang.

Acuan yang dapat investor lihat adalah melalui indeks harga saham sebagai kinerja pasar modal untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia memiliki banyak indeks yang dapat dijadikan acuan, salah satunya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain IHSG, terdapat pula indeks asing beberapa diantaranya adalah *Dow Jones Industrial Average*

(DJIA) yang merupakan indeks dari *New York Stock Exchange* (NYSE), *The Financial Times Stock Exchange 100 Index* (FTSE 100) yang merupakan indeks dari *London Stock Exchange* (LSE) *Group*, Nikkei 225 yang merupakan indeks dari *Tokyo Stock Exchange* (TSE), dan *Singapore Exchange* dengan *Strait Time Index* (STI) sebagai indeks yang digunakan. Keempat indeks ini merupakan indeks dari bursa efek dengan nilai kapitalisasi besar dunia per Januari 2018 menurut *World Federation of Exchange* (Saragih, 2018) dan merupakan indeks dari negara yang lebih maju dari Indonesia. Dengan adanya diversifikasi internasional, Indonesia mendapatkan permintaan investasi melalui aliran modal asing. Penerimaan aliran modal asing oleh negara dapat berbentuk seperti, investasi asing langsung, investasi portofolio, dan aliran modal bentuk lain. Ketiga bentuk modal asing tersebut memiliki sifat dan pengaruh yang berbeda terhadap suatu negara. Pada penelitian ini akan digunakan investasi portofolio karena memiliki hubungan dengan pasar modal.

Aliran investasi portofolio ini dapat mempengaruhi pasar uang dan pasar modal suatu negara dalam bentuk instrument yang ada pada pasar modal. Penerimaan modal asing dapat memberikan manfaat bagi Pasar Modal. Salah satu manfaatnya adalah mendorong kenaikan harga saham atau efek di suatu negara. Pihak investor asing memberikan pengaruh terhadap harga saham memberikan pengaruh terhadap harga saham melalui aktivitas jual dan beli saham di pasar modal Indonesia. Mayzan & Sulasmiyati (2018) mengatakan bahwa *Net Foreign Fund* menjadi salah satu indikator yang dapat menggerakkan IHSG, karena pergerakan keluar masuk menjadi peluang atau ancaman bagi para investor. Peningkatan pembelian bersih saham di Indonesia oleh asing memperlihatkan optimis investor asing terhadap pasar saham Indonesia.

Tabel 1 memperlihatkan mengenai *Net Purchase by foreign* selama periode 2011 sampai dengan 2017. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kontribusi investor asing terhadap aktivitas jual beli di pasar modal cukup besar. Hal ini memungkinkan terciptanya dampak dari investor asing terhadap stabilitas pasar saham Indonesia.

Tabel 1. Statistik Pasar Modal Tahun 2011-2017

Tahun	Domestik (IDR Billion)		Asing (IDR Billion)		Net Purchase by Foreign	Kontribusi Investor (%)	
	Beli	Jual	Beli	Jual		Domestik	Asing
2011	782.200,16	806.490,52	441.240,34	416.949,99	24.290,35	64,93	35,07
2012	633.327,86	649.209,20	482.785,40	466.904,05	15.881,35	57,46	42,54
2013	892.668,82	872.021,72	629.453,54	650.100,64	(-20.647,100)	57,97	42,03
2014	842.376,04	884.973,54	611.016,32	568.418,82	42.597,50	59,42	40,58
2015	810.032,91	787.443,87	596.329,46	618.918,49	(-22.589,03)	56,79	43,21
2016	1.156.095,46	1.172.264,96	688.492,11	672.322,62	16.169,49	63,11	36,89
2017	1.166.645,78	1.126.776,63	642.946,41	682.815,56	(-39.869,15)	63,37	36,63

Sumber: www.ojk.go.id (diolah, 2018)

Persentase kontribusi investor asing yang cukup besar dalam pembelian dan penjualan di pasar modal diirini dengan fakta bahwa *Business Insider* merilis 20 peringkat negara terbaik untuk berinvestasi 2018. Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara tujuan untuk berinvestasi (Jacob, 2018). Hal ini didukung pula dengan peringkat *Indonesia Stock Exchange* yang berada di peringkat 24 (dua puluh empat) sebagai bursa dengan kapitalisasi saham terbesar dunia dan peringkat kedua di regional ASEAN per Januari 2018 dengan nilai kapitalisasi saham sebesar US\$ 548 miliar.

Penelitian oleh Penelitian oleh Kowanda dkk (2014) menunjukkan bahwa Nikkei 225, SSE, dan minyak mentah berpengaruh negatif terhadap IHSG sedangkan DJIA dan STI berpengaruh positif terhadap IHSG. Hasil penelitian lain oleh Taringan, Suhadak, & Topowijono (2015) menemukan bahwa DJIA, SSE, dan STI berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan DAX tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Selain pasar modal asing, aliran investasi asing juga berpengaruh terhadap pasar modal Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Frensidy (2008) menyatakan IHSG dipengaruhi oleh aliran bersih dana asing dan HSE secara positif, sedangkan hubungan antara kurs dan IHSG adalah negatif. Hasil penelitian lain yang dilakukan Mayzan & Sulasmiyati (2018) yang menunjukkan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG, Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan *BI Rate* dan NFF tidak berpengaruh terhadap IHSG

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh indeks pasar modal asing dan aliran

investasi asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat dimana pihak dengan dana berlebih dan pihak yang memerlukan dana melalui aktivitas jual beli berupa sekuritas yang bersifat jangka panjang (Tandelilin, 2010). Selain dapat melakukan transaksi di pasar modal negara sendiri, investor dapat melakukannya di pasar modal asing yang berupa pasar modal internasional. Pasar modal internasional ini dilihat dari kebebasan oleh investor, broker, dan emiten dalam kegiatan investasi atau usaha dibanyak negara (Barry, 2015).

Investasi

Investasi merupakan keterikatan atas dana atau sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Terbukanya kesempatan investor untuk berinvestasi di negara-negara lain diiringi dengan perkembangan pasar modal di berbagai negara berkembang (Tandelilin, 2010). Dengan investasi internasional berarti membuka kesempatan untuk mendapatkan manfaat (*return*) yang lebih baik daripada investasi domestik dan mengurangi risiko portofolio (Sartono, 2001).

Diversifikasi Internasional

Sebagai salah satu motif melakukan investasi pada pasar modal asing dimana investor dapat memperoleh manfaat dengan mendiversifikasi aset portofolionya secara internasional (Madura, 2011). Diversifikasi

internasional memungkinkan perusahaan untuk memperoleh manfaat dari siklus ekonomi yang berbeda antar masing-masing negara. Sejumlah besar penelitian telah membuktikan bahwa investor saham dapat memperoleh manfaat melalui diversifikasi internasional.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG merupakan satu dari sebelas indeks yang digunakan di Bursa Efek Indonesia. Komponen perhitungan IHSG memakai seluruh saham dari perusahaan tercatat di BEI (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Setiap pasar modal membentuk indeks harganya yang dihitung berdasarkan saham-saham (Tandelilin, 2010).

Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dow Jones Industrial Average (DJIA) ialah ukuran harga tertimbang 30 perusahaan *blue chip* di Amerika Serikat. Indeks ini mencakup semua industri kecuali transportasi dan utilitas (S&P Dow Jones Indices, 2017).

The Financial Times Stock Exchange 100 Index (FTSE 100)

FTSE 100 ialah indeks yang berasal dari saham yang diperdagangkan di *London Stock Exchange* yang berdasarkan kapitalisasi tertimbang 100 perusahaan kapitalisasi terbesar (Bloomberg, 2018).

Nikkei 225

Nikkei Stock Average atau Nikkei 225 digunakan di seluruh dunia sebagai indeks utama saham Jepang. Indeks Nikkei 225 adalah indeks harga tertimbang harga, yang terdiri dari 225 saham di bagian pertama dari *Tokyo Stock Exchange* (Nikkei Indexex, n.d.).

Straits Times Index (STI)

Strait Times Index merupakan indeks yang dibuat oleh *Singapore Press Holding* (SPH) dan dikelola oleh FTSE Russell. STI meliputi 30 perusahaan terbesar di SGX berdasarkan kapitalisasi pasar yang memenuhi persyaratan (FTSE Russell, 2018).

Aliran Investasi Asing

Aliran investasi asing merupakan salah satu bentuk penerimaan aliran modal asing oleh negara. Aliran investasi asing berupa investasi portofolio yang dilakukan di pasar modal negara yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan investor asing akan memperbesar peran penting untuk investor lokal sebagai informasi dan alokasi aset (Prasetyo, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Unit analisis dalam penelitian ini bursa dari negara dengan kapitalisasi yang besar dengan indeksnya masing-masing dan aliran investasi asing. Indeks-indeks tersebut adalah DJIA, TSE 100, Nikkei 225, dan STI.

Data yang diambil merupakan data indeks harga penutupan tertera disetiap akhir bulan dan data aliran investasi asing yang diunduh melalui situs resmi OJK yaitu <http://www.ojk.go.id>, *IDX Monthly Statistics* yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>

Metode *sampling* jenuh digunakan pada penelitian yang menjadikan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dimana populasinya adalah data IHSG, DJIA, TSE 100, Nikkei 225, STI, dan NFP sejak Januari 2013 sampai Desember 2017 (60 bulan) dimana penelitian ini memakai data *time series*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

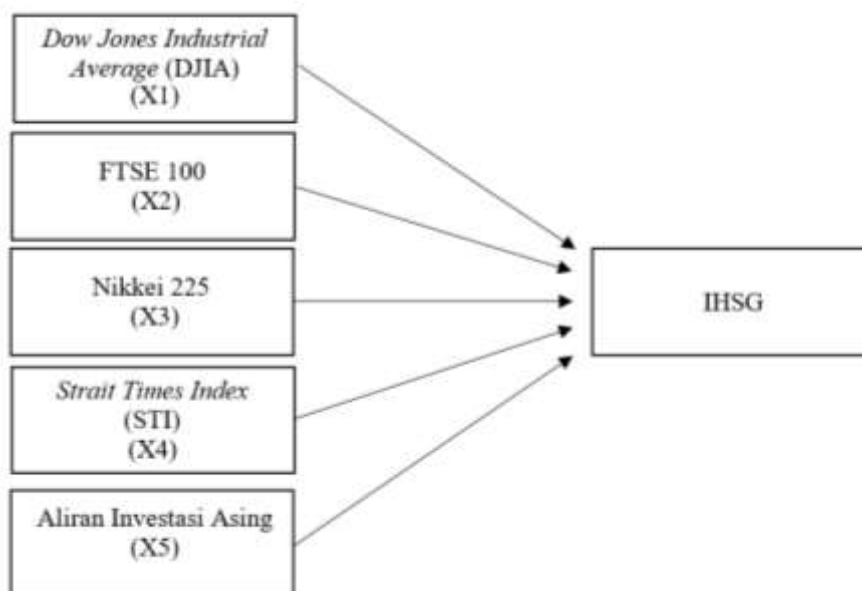
Tabel 2. Definisi Opereasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Perhitungan
1	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia	Indeks Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar $Indeks_t = \frac{\sum_{i=1}^n P_t Q_t}{\sum_{i=1}^n P_o Q_o} \times indeks\ awal$
2	<i>Dow Jones Industrial Average</i> (X1)	Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di <i>New York Stock Exchange</i>	Indeks Berdasarkan Harga $Indeks = \frac{\sum p}{divisor}$

3	<i>The Financial Times Stock Exchange 100 Index (X2)</i>	Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di <i>London Stock Exchange (LSE) Group</i>	Indeks Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pasar $Indeks_t = \frac{\sum_{i=1}^n P_t Q_t}{\sum_{i=1}^n P_o Q_o} \times indeks\ awal$
4	Nikkei 225 (X3)	Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di <i>Tokyo Stock Exchange</i>	Indeks Berdasarkan Harga $Indeks = \frac{\sum p}{divisor}$
5	<i>Strait Time Index (X5)</i>	Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham di <i>Singapore Exchange</i>	$Indeks = \sum_{i=1}^n \frac{(p_i \times e_i \times s_i \times f_i)}{d}$
6	<i>Net Foreign Purchase (X6)</i>	Aliran investasi yang dilakukan oleh asing di Bursa Efek Indonesia	NFP = Beli Asing - Jual oleh Asing

Sumber: data diolah. 2018

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IHSG = a + b_1 DJIA + b_2 FTSE100 + b_3 Nikkei225 + b_4 STI + b_5 NFP + e$$

HASIL & PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesis dalam analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu

melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dari hasil yang diperoleh terdapat gejala-gejala dalam memenuhi uji asumsi klasik. Penanggulangan gejala-gejala tersebut dilakukan dengan cara transformasi variabel ke bentuk *first difference*, mengeluarkan data outlier, dan transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt Step 1*. Sehingga sampel mengalami pengurangan menjadi 54 sampel dan seluruh uji asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
(constant)	38,294	2,053	0,046
DJIA	-0,061	-1,138	0,261
FTSE	0,310	3,043	0,004
N225	0,017	0,621	0,538
STI	0,302	1,265	0,212
NFP	0,003	1,306	0,198
t _{tabel}	1,677		
F-statistic	4,709		
F _{tabel}	2,41		
R ²	0,329		
Adjusted R ²	0,259		

Sumber: Data diolah (2018)

Persamaan regresi yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = 38,924 - 0,061X_1 + 0,310X_2 + 0,017X_3 + 0,302X_4 + 0,003X_5$$

Dimana:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X₁ = Dow Jones Industrial Average (DJIA)

X₂ = The Financial Times Stock Exchange 100 Index (FTSE 100)

X₃ = Nikkei 225

X₄ = Strait Times Index (STI)

X₅ = Aliran Investasi Asing

Dari persamaan regresi tersebut maka diketahui hasil regresi berganda yang dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai kostanta yang diperoleh yaitu 38,924 yang bernilai positif berarti variabel DJIA, FTSE100, Nikkei 225, STI, dan NFP dianggap tidak ada atau bernilai nol membuat nilai IHSG akan semakin bertambah sebanyak 38,924.
- Koefisien variabel DJIA yaitu -0,061 yang bernilai negatif artinya IHSG dan DJIA memiliki hubungan yang terbalik. Jika terjadi kenaikan sebesar satu poin pada DJIA maka IHSG mengalami penurunan sebesar 0,0061.
- Koefisien variabel FTSE100 yaitu 0,310 yang bernilai positif artinya IHSG dan FTSE100 memiliki hubungan yang searah. Jika terjadi kenaikan sebesar satu poin pada FTSE100 maka terjadi kenaikan pada IHSG sebesar 0,310.

- Koefisien variabel Nikkei 225 yaitu 0,017 yang bernilai positif artinya IHSG dan Nikkei 225 memiliki hubungan yang searah. Jika terjadi kenaikan sebesar satu poin pada Nikkei 225 maka terjadi kenaikan pada IHSG sebesar 0,017.
- Koefisien variabel STI yaitu 0,302 yang bernilai positif artinya IHSG dan STI memiliki hubungan yang searah. Jika terjadi kenaikan sebesar satu poin pada STI maka terjadi kenaikan pada IHSG sebesar 0,302.
- Koefisien variabel NFP yaitu 0,003 yang bernilai positif artinya IHSG dan NFP memiliki hubungan yang searah. Jika terjadi kenaikan sebesar satu poin pada NFP maka terjadi kenaikan IHSG sebesar 0,003.

Nilai *adjusted* R² berdasarkan tabel di atas adalah 0,448 atau 44,8%. Nilai 48,8% menunjukkan besarnya hubungan variabel IHSG yang dapat dijelaskan oleh variabel DJIA, FTSE100, Nikkei 225, STI, dan NFP, sedangkan 55,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Hasil uji statistik F dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (4,709 > 2,41) yang artinya variabel independen DJIA, FTSE100, Nikkei 225, STI, dan NFP berpengaruh secara bersama-sama terhadap IHSG.

Pengaruh DJIA terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3 diketahui bahwa variabel untuk variabel DJIA memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (|-1,138| < 1,677) dan nilai signifikan 0,261. Untuk itu,

hasil uji t mengatakan tidak ada pengaruh antara DJIA terhadap IHSG secara parsial. Meskipun dikatakan banyak indeks saham dunia bergantung pada indeks saham Amerika ini ternyata IHSG memiliki respon yang rendah terhadap gejolak DJIA. Salah satu alasan IHSG kurang merespon terhadap DJIA adalah karakteristik ekonomi Indonesia yang merupakan negara berkembang serta didukung oleh besarnya kontribusi investor domestik.

Pengaruh FTSE100 terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3 untuk variabel FTSE100 memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,043 > 1,677$) dan nilai signifikan 0,004. Untuk itu, hasil uji t mengatakan ada pengaruh antara FTSE100 terhadap IHSG secara parsial. Perekonomian Eropa mampu mencapai skala besar berkat ekonomi Inggris karena Inggris adalah penyumbang PDB terbesar setelah Jerman di Eropa. Selain itu, ketika bank sentral Inggris (BoE) memangkas suku bunga acuannya membuat mayoritas bursa saham global bergerak positif. Sebagai negara besar di kawasan, Indonesia dipandang Inggris sebagai mitra penting dan strategis bagi pengembangan hubungan dengan negara-negara diluar Uni Eropa. Inggris merupakan mitra dagang ke-4 terbesar bagi Indonesia dari negara-negara Eropa dengan nilai USD 2,48 miliar pada tahun 2016. Dalam hal investasi, Inggris menempati urutan ke-2 terbesar investor asal Eropa dengan nilai USD 306 juta pada tahun 2016.

Pengaruh Nikkei 225 terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3 untuk variabel Nikkei 225 memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,621 < 1,677$) dan nilai signifikan 0,538. Untuk itu, hasil uji t mengatakan tidak ada pengaruh antara Nikkei 225 terhadap IHSG secara parsial. Ekonomi Jepang mengalami problematika setelah bencana alam yang besar tahun 2011. Dampak dari bencana alam ini memburuknya pasar modal Jepang dikarenakan penanam modal asing dan domestik mulai menarik diri, mata uang Jepang yang cenderung melemah, dan melemahnya pertumbuhan ekspor. Pada tahun akan 2015 hingga 2016 ekonomi Jepang masih mengalami resesi karena lambatnya pertumbuhan ekonominya dan masih berjuang untuk mengendalikan ekonomi negaranya. Oleh karena itu, situasi yang dialami oleh Jepang saat itu

khususnya bidang ekonomi tidak digunakan investor Indonesia sebagai acuan keputusan investasi selama beberapa tahun.

Pengaruh STI terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3 untuk variabel STI memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,265 < 1,677$) dan nilai signifikan 0,212. Untuk itu, hasil uji t mengatakan tidak ada pengaruh antara STI terhadap IHSG secara parsial. Hubungan Indonesia dan Singapura sempat memanas dikarenakan masalah batas laut Indonesia Singapura dan disahkannya UU *Tax Amnesty* oleh Indonesia. Disahkannya UU *Tax Amnesty* ini membuat pasar modal Singapura kalah oleh Indonesia. Pada tahun 2017 pasar modal Indonesia lebih banyak mendapat sentimen positif dari dalam negeri dan dampak perbaikan infrastruktur membuat komoditas ekspor Indonesia tidak bergantung pada Singapura.

Pengaruh NFP terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3 untuk variabel NFP memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,306 < 1,677$) dan nilai signifikan 0,198. Untuk itu, hasil uji t mengatakan tidak ada pengaruh antara NFP terhadap IHSG secara parsial. Pada tahun 2013 dan 2015, saat terjadi penjualan bersih oleh asing berdampak pada penurunan IHSG. Namun selama tahun 2017 dimana mencatat penjualan bersih seperti tahun 2013 dan 2015, IHSG melaju meski pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan 2016. Ini menunjukkan efek investor asing terhadap pasar semakin mengecil. Investor lokal dapat terus menjaga performa IHSG terutama di sektor perbankan. Hal yang terjadi pada tahun 2013 hingga 2016 ini bisa jadi alasan kenapa NFP tidak mempengaruhi IHSG pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik penelitian tentang pengaruh pasar modal asing dan aliran investasi asing terhadap IHSG selama periode 2013 hingga 2017, maka dapat disimpulkan bahwa FTSE 100 berpengaruh positif terhadap IHSG. DJIA, Nikkei 225, STI, dan NFP tidak ada pengaruh terhadap IHSG secara parsial. Sehingga investor dapat menjadikan FTSE 100 sebagai acuan dalam kegiatan jual beli saham di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Indeks Sektoral yang ada di Indonesia untuk mengetahui pengaruh pasar modal asing dan aliran investasi yang lebih jelas pada setiap indeks sektor di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry, B. (2015, Maret). *Pasar Modal Internasional*. Retrieved from Academia: https://www.academia.edu/27343703/PASAR_MODAL_INTERNASIONAL
- Bloomberg. (2018). *Bloomberg Markets: FTSE 100 Index*. Retrieved from Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/quote/UKX:IND>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Frensidy, B. (2008). Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asing, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan Model GARCH. *Media Riset Bisnis & Manajemen Vol. 8, No.1, April*.
- FTSE Russell. (2018, January). Straits Times Index v2.0.
- Jacob, S. (2018, Maret 5). *Business Insider*. Retrieved from The 20 best countries to invest in now: <http://www.businessinsider.sg/us-news-best-countries-to-invest-in-now-2018-3/>
- Kowanda, D., Binastuti, S., Pasaribu, R. B., & Ellim, M. (2014). Pengaruh Bursa Saham Global, ASEAN, dan Harga Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Tukar EUR/USD. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 25, No.2, Agustus 2015*.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madura, J. (2011). *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mansur, M. (2005). Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. *Sosiohumaniora, Vol. 7, No.3, November*, 204.
- Mayzan, M. B., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Periode Pemberlakuan Quantitative Easing Federal Reserve). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1 Maret*, 13.
- Nikkei Indexex. (n.d.). *Nikkei Indexes*. Retrieved from Nikkei Stock Average (Nikkei 225): <https://indexes.nikkei.co.jp/en/nkave/index/profile?idx=nk225>
- Prasetyo, D. H. (2012). Lead-lag dan Volatility Spill Over Aliran Investasi Asing pada Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Bisnis Strategi Vol.21 No. 1 Juli*.
- S&P Dow Jones Indices. (2017, April). Dow Jones Average Methodolgy.
- Saragih, H. P. (2018). *Ini 25 Bursa dengan Nilai Kapitalisasi Saham Terbesar Dunia*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180308193426-20-6675/ini-25-bursa-dengan-nilai-kapitalisasi-saham-terbesar-dunia>
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taringan, R. D., Suhadak, & Topowijono. (2015). Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 24 No. 1 Juli*.
- Yusgiantoro, P. (2004). *Manajemen Keuangan Internasional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.